

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Komplek L dan Nurussalam Putri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak dapat diketahui dan disimpulkan beberapa faktor risiko lingkungan keberadaan tikus sebagai berikut:

1. Komplek L putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak seluruh variabel menjadi faktor risiko keberadaan tikus.
2. Komplek Nurussalam putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak seluruh variabel menjadi faktor risiko keberadaan tikus.
3. Pencahayaan ruangan di Komplek L (dapur, kamar santriwati 1 dan kamar santriwati 3) serta Komplek Nurussalam Putri (dapur, seluruh kamar santriwati, tempat penyimpanan barang/gudang) tergolong redup dan rendah sehingga menjadi faktor risiko keberadaan tikus karena tikus cenderung menyukai tempat-tempat gelap dengan intensitas cahaya <60 lux.
4. Suhu udara seluruh ruangan di Komplek L (dapur, seluruh kamar santriwati, TPS dan gudang) serta Komplek Nurussalam Putri (dapur, seluruh kamar santriwati, TPS dan gudang) berada di suhu optimal yang berada dalam rentang zona thermoneutral tikus sehingga suhu dapat menjadi faktor risiko keberadaan tikus karena tikus lebih nyaman berada di zona thermoneutralnya yaitu 26-34°C.

5. Kelembaban udara di seluruh ruangan Komplek L (dapur, seluruh kamar santriwati, TPS dan gudang) dan Nurussalam Putri (dapur, seluruh kamar santriwati, TPS dan gudang) cukup tinggi yaitu >60%. Tikus menyukai dan lebih banyak ditemukan di tempat-tempat dengan kelembaban tinggi diatas 60% sehingga kelembaban udara di Komplek L dan Nurussalam putri menjadi faktor risiko keberadaan tikus.
6. Hasil pengamatan pada variabel kondisi saluran air/selokan terdapat 4 (empat) dari 5 komponen yang menjadi faktor risiko keberadaan tikus di Komplek L dan Nurussalam putri yaitu adanya keran air yang bocor, ditemukannya saluran pipa yang bocor, kondisi selokan air terbuka dan terdapat bau yang berasal dari selokan.
7. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kondisi tempat sampah di Komplek L dan Nurussalam putri, seluruh komponen variabel berpotensi menjadi faktor risiko keberadaan tikus yaitu jenis tempat sampah yang terbuka, tidak dilakukan pemilahan sampah, terbuat dari bahan yang mudah dilubangi tikus (terbuat dari keranjang plastik dan kresek/*trash bag*), terdapat sampah yang berserakan dan menumpuk serta sampah yang tidak dikosongkan dalam waktu 1x24 jam.
8. Hasil pengamatan pada variabel kondisi ventilasi/lubang penghawaan di Komplek L dan Nurussalam putri keduanya berpotensi menjadi faktor risiko keberadaan tikus karena terbuka dan tidak dipasang kawat kasa sehingga memungkinkan menjadi jalur keluar masuknya tikus.

9. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel keberadaan tanda dan sarang tikus di Komplek L dan Nurussalam putri, seluruh komponen variabel berpotensi menjadi faktor risiko keberadaan tikus yaitu adanya lubang bekas gigitan tikus di benda sekitar, ditemukan sarang tikus, kondisi langit-langit berlubang, adanya tumpukan barang yang memiliki tanda keberadaan tikus, terdapat suara tikus yang mencicit dan adanya tikus (*Rattus norvegicus*) yang tertangkap di *live trap*.
10. Hasil pengamatan pada variabel kondisi TPS di Komplek L dan Nurussalam putri keduanya berpotensi menjadi faktor risiko keberadaan tikus karena memiliki jenis TPS yang terbuka atau membeludak, tidak ada pemisahan sampah organik dan anorganik serta tidak diangkut dalam waktu 1x24 jam.
11. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *rat proofing of building* terdapat 7 (tujuh) dari 8 (delapan) komponen yang menjadi faktor risiko keberadaan tikus di Komplek L dan Nurussalam putri yaitu adanya tumpukan kayu disebelah fondasi, terdapat celah lebih dari $\frac{1}{4}$ inch atau 0,6cm pada sambungan fondasi, area atap lapuk/lunak dan genteng rusak, jarak pohon dengan atap <1,8 meter, terdapat pipa di luar bangunan yang menyediakan akses masuk, celah bawah pintu lebih dari $\frac{1}{4}$ inch serta adanya retakan atau celah pada dinding lebih dari $\frac{1}{4}$ inch.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak
 - a. Meningkatkan pencahayaan ruangan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Mengganti lampu yang redup dengan lampu yang lebih terang
 - 2) Menggunakan cat dinding berwarna cerah (krem, putih atau warna-warna pastel)
 - 3) Menata ulang lemari dan barang-barang sedemikian rupa agar tidak menghalangi cahaya yang masuk, membuka gordena jendela di siang hari
 - 4) Menambah jendela dan atau genteng kaca untuk memaksimalkan cahaya alami yang masuk
 - b. Menjaga tingkat kelembaban udara berada di rentang normal 40-60% seperti menambah ventilasi di ruangan untuk menjaga sirkulasi udara, tidak menggantung pakaian basah/jemuran di dalam ruangan, dan memasang dehumidifier untuk mengurangi kelembaban udara dalam ruangan
 - c. Memperbaiki pipa dan keran air yang bocor agar tidak menimbulkan genangan air dan lembab, menutup saluran air yang masih terbuka serta tidak membuang sisa makanan saat mencuci piring di selokan (dibuang ditempat sampah organik).
 - d. Melakukan perbaikan pengelolaan sampah seperti:
 - 1) Mengganti tempat sampah dengan tempat sampah yang terbuat dari bahan kokoh dan tertutup

- 2) Melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, tempat sampah dikosongkan dalam 1x24 jam
 - 3) Menambah volume TPS agar tidak mudah penuh/membeludak
- e. Memasang kawat kasa berukuran kurang dari $\frac{1}{4}$ inch atau 0,6cm pada ventilasi dan membuat celah dibawah pintu menjadi rapat dengan lantai
 - f. Pengecoran semen pada tanah di sekitar fondasi bangunan untuk menutup akses tikus ke sarang dan mencegah tikus menggali lubang di tanah
 - g. Memperbaiki langit-langit atap yang bocor dan genteng yang retak/rusak, memindahkan tumpukan kayu hingga berjarak lebih kurang 3 meter dari bangunan dan memangkas ranting pohon yang berdekatan dengan atap bangunan untuk menghilangkan akses tikus
 - h. Menutup celah-celah atau retakan pada dinding dan pintu yang berukuran lebih dari $\frac{1}{4}$ inch atau 0,6cm dengan kawat kasa, menanam dan meratakan pipa-pipa di luar bangunan dengan dinding luar, sehingga tidak menonjol agar tidak digunakan tikus untuk memanjat.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan penambahan variabel terkait tingkat pengetahuan santriwati terhadap keberadaan tikus